

PENGARUH BIMBINGAN ANTISIPASI TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN. 1 SIDOMORO GRESIK

Nur Hidaayah

(Stikes Yarsis, Jl. Smea 57 Surabaya)

email: nur_hidy@yahoo.co.id

Abstract: Background The lack of home learning readiness highly influences the learning process. The preventive way by self-home learning may bring positive effects, namely they will be able to understand the teacher's explanation or tutorial and do what is being instructed in accomplishing assignments or answering questions. Purpose: was to find out the effects of anticipatory guidance on the learning readiness in the third-grade students of elementary school. Method Quasi-experimental with pretest-posttest control group design. The population involved all third-grade students of SDN Sidomoro 1, Kebomas sub-district, Gresik in which 98 respondents were taken as the samples by applying the total sampling technique. The respondents were then classified into two groups: control group and study group, 48 students each. The instrument: observation sheet. The data analysis using descriptive statistic. Result findings the pre-test value of the study group on good learning readiness was shown by 9 students (34.7%). Compared to the post-test value with the same group, 40 students (81.6%) were in good category. On the other hand, among the control group, the pre-test value showed that 20 students (40.8%) also had good learning readiness, whereas the post-test value described that 17 students (36.7%) were also in good learning readiness. Conclusion Based on the result presented above, providing of anticipatory guidance for students of elementary school is very important to increase the readiness of student's self-learning for the positive effect, learning achievement.

Abstrak: Latar Belakang Kurangnya kesiapan rumah belajar pada siswa sangat mempengaruhi proses belajarnya. Pencegahannya dengan belajar mandiri di rumah sehingga membawa efek positif, yaitu dapat memahami penjelasan guru, memahami perintah dalam menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan antisipasi dengan kesiapan belajar pada siswa kelas tiga di SDN 1 Sidomoro Kecamatan Kebomas Gresik. Metode *Quasi-eksperimental* dengan *pretest-posttest design*. Populasi semua siswa kelas tiga jumlah 98 siswa, diambil semua sebagai sampel dengan menerapkan teknik *total sampling*. Klasifikasi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok studi, masing-masing 48 siswa. Instrumen: lembar observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil nilai pre-test dari kelompok studi menunjukkan 9 siswa (34,7%) mempunyai kesiapan belajar baik. Dibandingkan dengan nilai post-test dengan kelompok yang sama, 40 siswa (81,6%) mempunyai kesiapan belajar baik. Kelompok kontrol, nilai pre-test menunjukkan 20 siswa (40,8%) memiliki kesiapan belajar yang baik, sedangkan nilai post-test didapatkan 17 siswa (36,7%) yang memiliki kesiapan belajar baik. Simpulan pemberian bimbingan antisipasi berefek positif terhadap peningkatan kesiapan diri belajar siswa kelas 3 sekolah dasar.

Kata kunci: Bimbingan antisipasi, Kesiapan belajar, Proses belajar, Efek positif

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas 3 merupakan peralihan dari kelas kecil (kelas 1 dan kelas 2). Penambahan jam pelajaran pada kelas 3 yang disesuaikan dengan kurikulum Sisdiknas, membuat siswa mendapatkan beban tugas belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan kelas sebelumnya. Banyaknya beban pelajaran yang diterima oleh siswa kelas 3, dapat menimbulkan stress belajar di sekolah. Stress sekolah dapat berupa penurunan minat belajar, membuat gaduh di kelas dan penurunan perhatian terhadap guru.

Proses pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi 3 aspek yaitu aspek keluarga, lingkungan dan instrumental. Aspek keluarga meliputi: pendidikan orangtua, status ekonomi, rumah kediaman, hubungan orangtua, dorongan dan bimbingan orangtua sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Aspek kedua yaitu aspek lingkungan meliputi: suhu, waktu (pagi, siang, malam), letak gedung sekolah, suasana sekitar sekolah dan budaya. Aspek ketiga yaitu aspek instrumental meliputi: gedung atau kelas, alat pengajaran, media pengajaran, guru, kurikulum, materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses belajar siswa (Slameto, 2003).

Faktor eksternal dari proses belajar, terdiri dari 2 aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis meliputi: kesehatan dan kelelahan tingkat tubuh. Aspek psikologis meliputi: seperti tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat (*interest*) serta kesiapan siswa (Slameto, 2003). Kesiapan belajar adalah saat anak mau dan mampu menerima pembelajaran atau berpartisipasi dalam proses belajar (Bastable S.B, 2002).

Kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah kesiapan fisik saat sebelum dimulai proses belajar di kelas yang dapat dilihat atau diobservasi melalui perilaku memakai atribut sekolah lengkap,

pengaturan waktu belajar yang tepat, kelengkapan buku, kelengkapan alat tulis, kelengkapan buku pelajaran, mampu adanya perhatian, mengerjakan pekerjaan rumah, menyelesaikan tugas (keterampilan) dan membaca topik yang akan maupun telah dijelaskan guru. Dengan demikian belajar akan menyenangkan bagi siswa (Notosoedirdjo & Latipun, 2007).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan perlakuan semu (*quasi eksperimental*), *pretest-posttest control group design*. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Mengambil populasi sesuai kriteria penelitian, yaitu membagi responden ke dalam 2 kelompok yaitu perlakuan dan kontrol. (2) Melakukan pengukuran *pretest* terhadap 2 kelompok (perlakuan dan kontrol). (3) Memberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda antara 2 kelompok (perlakuan dan kontrol). (4) Melakukan pengukuran *posttest* pada 2 kelompok (perlakuan dan kontrol) setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang menjadi siswa kelas 3 Sekolah Dasar di SDN. 1 Sidomoro Gresik, berjumlah 98 siswa. Tehnik pengambilan sampel dalam menggunakan *total sampling*.

Variabel bebas adalah bimbingan antisipasi, variabel tergantung adalah kesiapan belajar dan variabel yang diperkirakan mempengaruhi kesiapan belajar adalah motivasi, ketekunan, keteraturan, beban tugas dan aturan. Instrument penelitian adalah lembar observasi kesiapan siswa dan lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil skor kesiapan belajar pada kelompok studi dan kelompok kontrol pada siswa kelas 3 di SDN. 1 Sidomoro, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Juni 2011.

Sebelum Intervensi				
Kelompok	Mean	Median	Skor terendah	Skor tertinggi
Studi	18,6	18,8	14	24
Kontrol	20,7	20,2	10	24
Setelah Intervensi				
Studi	23,5	23,3	18	28
Kontrol	20,3	20	14	24

Tabel 2. Perbandingan hasil skor kesiapan belajar sebelum dan setelah intervensi pada kelompok studi dan kelompok kontrol di SDN. 1 Sidomoro Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Juni 2011.

Kesiapan belajar pada kelompok studi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tinggi	22 (34,7%)	47 (95,9%)
Rata-rata	27 (55,1%)	2 (4,1%)
Rendah	0 (0%)	0 (0%)
Total	49 (100%)	49 (100%)
Kesiapan belajar pada kelompok kontrol		
Tinggi	20 (40,8%)	20 (40,8%)
Rata-rata	27 (55,1%)	27 (55,1%)
Rendah	2 (4,1%)	2 (4,1%)
Total	49 (100%)	49 (100%)

Kelompok studi dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi, tidak terdapat perbedaan kesiapan belajar yang berarti. Ini dapat dilihat pada hasil *mean* kelompok studi adalah 18,6 dan kelompok kontrol 20,7 yang berarti memiliki kesiapan belajar rata-rata. Hal ini dibuktikan juga dengan Tabel. 1 menunjukkan bahwa (*pretest*) didapatkan kesiapan belajar sebagian besar pada kedua kelompok adalah rata-rata. Nilai *mean* setelah diberikan intervensi pada masing-masing kelompok yaitu kelompok studi 23,5 dan kelompok kontrol 20,3 yang berarti kesiapan belajar pada kedua kelompok dalam rentang kesiapan belajar rata-rata sampai dengan tinggi.

Pada kelompok kontrol terdapat 13 responden mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai = 0,87. Namun ada 36 responden lainnya (71,4%) yang justru tidak mengalami perubahan nilai kesiapan belajar, bahkan cenderung menurun. Hal ini tidak seperti hasil penilaian pada kelompok studi yang seluruhnya mengalami perubahan nilai kesiapan belajar (100%). Ada perubahan nilai kesiapan belajar responden di kelompok studi yang bermakna dengan rata-rata nilai = 5.

Ketepatan bimbingan personal menurut Utama (2009) adalah bimbingan personal harus lebih terfokus pada pengembangan pribadi, yaitu membantu para siswa sebagai individu untuk belajar mengenal dirinya, belajar menerima dirinya, dan belajar menerapkan dirinya dalam proses penyesuaian yang produktif terhadap lingkungannya. Sehingga peneliti mengkaitkan bimbingan personal tentang antisipasi menjadi satu nama yaitu bimbingan antisipasi. Sedangkan Mosby's Medical Dictionary (2009) telah mendefinisikan bimbingan antisipasi adalah mempersiapkan psikologis seseorang guna membantu meringankan rasa takut dan kecemasan sebelum terjadinya stres. Antisipatif adaptasi merupakan tindakan menyesuaikan diri dengan situasi yang berpotensi menyusahkan sebelum benar-benar menghadapi masalah.

Kelompok studi dan kelompok kontrol mempunyai faktor pendukung kesiapan belajar yang hampir sama. Faktor pendukung eksternal yaitu kualitas guru, sarana prasarana, dukungan keluarga (tingkat pendidikan orangtua), ketiganya pada strata yang hampir sama. Faktor internal siswa yaitu usia, jenis kelamin, ranking yang pernah didapat juga pada strata yang hampir sama.

Semua responden pada kelompok studi yang mengalami peningkatan kesiapan belajar kelompok disebabkan karena mendapatkan intervensi bimbingan antisipasi. Perbedaan perlakuan antara

kelompok studi dan kelompok kontrol yang sengaja dilakukan peneliti membuat hasil kesiapan belajar pada kedua kelompok tersebut berbeda. Responden dalam kelompok kontrol tidak mendapatkan bimbingan antisipasi, hanya mendapatkan cerita bebas. Sedangkan pada kelompok studi diberikan bimbingan antisipasi dengan empat topik tentang kesiapan belajar menggunakan metode ceramah dan *roleplay*. Peneliti juga mengukur tingkat keberhasilan penyampaian materi bimbingan antisipasi kepada siswa melalui lembar evaluasi bimbingan antisipasi. Kriteria evaluasi selama mengikuti bimbingan antisipasi meliputi ikut kegiatan sampai selesai, penuh perhatian, tidak mengantuk dan menjelaskan simpulan materi. Adapun hasilnya adalah 9 responden (18,4%) dinilai cukup mengikuti dan hampir seluruh responden (81,6%) mengikuti dengan baik. Berdasarkan data tersebut, dapat dipastikan bahwa bimbingan mental berupa bimbingan antisipasi dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa.

SIMPULAN

1. Ada perbedaan hasil kesiapan belajar sebelum dan setelah intervensi antara kelompok studi dan kelompok kontrol. Ada perubahan kesiapan belajar lebih tinggi pada kelompok studi daripada kelompok kontrol.
2. Ada pengaruh positif pemberian bimbingan antisipasi terhadap kesiapan belajar pada siswa kelas 3 sekolah dasar.
3. Pemberian bimbingan antisipasi pada penelitian ini dilakukan dalam kelompok besar yang terdiri dari 49 siswa. Hasil maksimal dapat tercapai dengan membuat kelompok bimbingan menjadi beberapa kelompok kecil. Bahkan bimbingan personal atau per individu, sehingga dapat menguasai situasi dan personal siswa yang di bimbing secara optimal.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bimbingan mental dengan

metode yang berbeda untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-12. Jakarta. Rineka Cipta.
- Armenin Z.R Langi., (2009). *Antisipasi*. <http://azrl.wordpress.com/2009/10/14/antisipasi/> akses pada tanggal 20 Maret 2011.
- Jannah, M (2011). *Kenali Aspek Kesiapan Belajar Anda*. Emjeatul blogspot.com/2011_04_01. Diakses pada tanggal 14 Mei 2011.
- Jones, A.J., (1970) *Prinsiple of Guidance*. Sixth Edition. Tokyo. Kogakusha Company.
- Kneisl, C.R, Wilson H.S, Trigoboff, E., (2004) *Contemporary Psychiatric-Mental Health Nursing*. 1 st ed. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River. New Jersey.
- Mosby's Medical Dictionary.,. (2009). *Anticipatory Guidance*. 8th edition. Elsevier. <http://medical-dictionary.thefreedictionary.com/anticipatory+guidance+1> diakses pada tanggal 10 Maret 2011.
- Notosoedirdjo dan Latipun., (2007). *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Edisi ke 4. Cetakan ke 5. Malang. UMM Press.
- Slameto., (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Cet. Ke-4. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Stuart, G.W., (2002) *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta EGC

Sugiono., (2010) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet. Ke-11. Bandung. Alfabeta.

Rockets., (2010). Anticipation guide.
http://www.readingrockets.org/strategies/anticipation_guide. Diakses tanggal 21 Maret 2011.